

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini, perkembangan lembaga keuangan syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini terbukti dengan adanya lembaga-lembaga keuangan yang sudah banyak berdiri baik dari yang berskala mikro maupun makro. Perkembangan lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan syariah dipicu oleh adanya aktivitas perekonomian masyarakat yang semakin berkembang dan membutuhkan institusi yang bertugas mengelola uang mereka, sehingga dapat mempermudah aktivitas perekonomian.<sup>1</sup>

Menurut Kasmir, lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, yang melakukan aktivitas menghimpun dana, menyalurkan dana ataupun kedua-duanya.<sup>2</sup> Lembaga Keuangan Syariah adalah badan yang melakukan kegiatan-kegiatan dibidang keuangan dengan menarik uang masyarakat dan menyalurkan uang tersebut kembali ke masyarakat dengan menggunakan prinsip syariah. Kata “mikro” penyebutan Lembaga Keuangan Mikro Syariah, memberi pengertian lebih menunjukkan kepada tataran ruang lingkup/cakupan yang lebih kecil. Dengan

---

<sup>1</sup> Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 28.

<sup>2</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), h. 23.

asumsi perbandingan bahwa lembaga keuangan besar salah satunya adalah berbentuk bank dengan modal berskala besar, maka lembaga keuangan mikro adalah bentukan lain dari bank atau sejenisnya yang mempunyai capital kecil dan diperuntukkan untuk sektor usaha mikro kecil.<sup>3</sup>

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam pengertian ini dikategorikan kedalamnya biasa dikenal sebagai Baitul Mal Wattamwil (BMT), Koperasi Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>4</sup>

Lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia perkembangannya cukup signifikan. Menurut Komisi Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) pada tahun 2019 lembaga keuangan mikro syariah berbasis BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) sudah berdiri 4500 unit. Lembaga keuangan mikro syariah dianggap relevan untuk membantu masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan konsep dari lembaga keuangan mikro syariah yang sesuai dari kondisi masyarakat Indonesia yang 40% termasuk kategori

---

<sup>3</sup> Nur Rianto Al-Arif, M, *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoretis Praktis*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 99.

<sup>4</sup> Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 28.

menengah dan 20% termasuk kateogri kelas bawah.<sup>5</sup>

Peran lembaga keuangan mikro syariah menjadi lembaga yang dibutuhkan masyarakat Indonesia, mengingat mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim atau beragama Islam. Lembaga keuangan mikro syariah menjadi lembaga syariah yang membantu penghimpunan dan kebutuhan dana masyarakat secara syar'i dengan banyaknya lembaga keuangan yang tidak berprinsip syariah. Namun mengingat jangkauan perbankan umum syariah yang terbatas, atau tidak mampu menjangkau pada kalangan yang tidak dapat memenuhi persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan bank umum syariah, LKMS hadir untuk membantu Perbankan dalam memberikan pembiayaan ke pelaku usaha, guna mengerakkan sektor riil. Dalam perkembangannya, lembaga-lembaga keuangan informal ini lebih di kenal di kalangan pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM), karena sifatnya yang lebih fleksibel, misalnya dalam hal persyaratan dan jumlah pinjaman yang tidak seketat persyaratan perbankan maupun keluwesan pada pencairan kredit.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Komite Keuangan Nasional Syariah (KNKS), *Strategi Pengembangan Keuangan Mikro Syariah di Indonesia*. (Jakarta: Komite Nasional Keuangan Syariah, 2019), h.19.

<sup>6</sup> Wijon, Wiloejo Wirjo, 'Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar Sstem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutus Mata Rantai Kemiskinan', Jakarta:Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan, Edisi Khusus. Desember (2005). (h. 2).

Selain karena adanya permintaan terhadap layanan lembaga keuangan mikro, perkembangan dari perbankan syariah telah mendorong perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang ditandai dengan menjamurnya lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) seperti *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT), Koperasi Syariah, Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) dan lain sebagainya. Pada dasarnya LKMS juga memiliki andil terhadap kestabilan dan kelancaran sistem keuangan nasional, melihat bahwa LKMS adalah bagian dari sistem keuangan nasional, selain itu ada hubungan timbal balik antara sektor keuangan dan sektor riil. Di mana kegiatan ekonomi dan lembaga keuangan merupakan dua variabel yang mempunyai hubungan imbal balik, meningkatnya resiko kredit yang berujung pada meningkatnya potensi tekanan terhadap stabilitas sistem keuangan dan akhirnya berdampak pada lesunya kegiatan ekonomi. Kelesuan kegiatan ekonomi tercermin dari lambatnya pertumbuhan ekonomi, atau yang sering disebut dengan moderasi ekonomi.<sup>7</sup>

Sampai hari ini, partisipasi masyarakat terhadap penggunaan jasa dan produk LKMS masih minim, masyarakat Indonesia pada umumnya masih *underestimated* terhadap lembaga keuangan mikro syariah dan berimbas pada lembaga

---

<sup>7</sup> Wijon, Wiloejo Wirjo, 'Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar Sstem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutus Mata Rantai Kemiskinan', Jakarta:Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan, Edisi Khusus. Desember (2005). (h. 2).

keuangan lainnya, termasuk LKMS. Sehingga masyarakat muslim pun pada umumnya masih cenderung menggunakan produk dan jasa LKM konvensional, seperti koperasi konvensional meski dengan tingkat bunga yang tinggi. Rendahnya pemanfaatan lembaga keuangan mikro syariah dalam mengatasi permasalahan keuangan masyarakat dikarenakan kurangnya sosialisasi lembaga keuangan mengenai produk-produk lembaga keuangan mikro syariah, apa saja akad yang ada di lembaga keuangan mikro syariah dan apa perbedaan lembaga keuangan mikro konvensional dengan lembaga keuangan mikro syariah sehingga masyarakat tidak paham.<sup>8</sup>

Hasil penelitian Muslimah menunjukkan bahwa masyarakat Sisawah pada umumnya tidak memahami apa perbedaan LKM konvensional dan LKM syariah dan masyarakat Sisawah pada umumnya tidak memahami apa-apa saja produk-produk lembaga keuangan syariah serta masyarakat Sisawah pada umumnya tidak memahami apa-apa saja akad-akad lembaga keuangan syariah.<sup>9</sup> Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Chalidi juga menunjukkan bahwa Sebagian besar masyarakat Kota Medan belum

---

<sup>8</sup> Chalidi, Zumaya, 'Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Medan Terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah', *Jurnal Repositori Institusi Universitas Utara* (2020), (h, 10).

<sup>9</sup> Muslimah Kurnia Wati, 'Pemahaman Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Kenagarian Sisawah Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung)', (*Skripsi, Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Batu Sangkar*, 2021). h. 6.

memiliki pemahaman yang baik terhadap LKMS yang disebabkan oleh berbagai hambatan. Pemahaman masyarakat di Kota Medan sebagian besar adalah kepada LKM konvensional dari hasil perbandingan antara tingkat pemahaman terhadap LKM (syariah) dengan LKM (konvensional)<sup>10</sup>

Pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyerap atau menangkap makna dan arti dari suatu objek yang diberikan. Proses pemahaman merupakan langkah ataupun cara untuk mencapai suatu tujuan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki, sehingga pengetahuan tersebut mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal. Sedangkan cara pandang ataupun pemikiran merupakan suatu proses berfikir, di mana merupakan gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan antara pengetahuan kita terhadap suatu masalah.<sup>11</sup>

Pemahaman bertujuan agar seseorang mampu mengenali dan mengembangkan potensi yang ada, sehingga dapat menyelesaikan masalah yang sedang berlangsung atau

---

<sup>10</sup> Chalidi, Zumaya, 'Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Medan Terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah', Jurnal Repositori Institusi Universitas Utara (2020), (h, 10).

<sup>11</sup> Istikomah, E., 'Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Kampung Gaya Baru 5 Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tentang Sistem Bunga dan Bagi Hasil'. (Skripsi IAIN Metro, 2019), h. 12.

terjadi dimasa akan datang. Pemahaman akan merujuk pada cara seseorang dalam menentukan arti informasi, kemudian akan menciptakan pengetahuan dan kepercayaan secara personal. Setelah proses pemahaman selesai maka akan diikuti keinginan untuk mempelajari dan melakukan timbal balik dengan baik terhadap objek yang ada.<sup>12</sup>

Desa Batu Bandung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan dengan mata pencaharian sebagian petani. Pendapatan sebagai petani di masa saat ini, bagi sebagian masyarakat terasa sangat kurang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga terkadang masyarakat membutuhkan bantuan keuangan sebagai penambah keuangan untuk kebutuhan dan sebagai modal untuk membuka usaha baru dari lembaga keuangan yang ada. Saat ini masyarakat Desa Batu Bandung mengetahui lembaga keuangan hanya sebatas lembaga keuangan konvensional seperti bank-bank besar contohnya bank BRI. Namun untuk mendapatkan bantuan keuangan dari lembaga keuangan tersebut, masyarakat terkendala dengan memenuhi persyaratan yang cukup banyak dari lembaga keuangan tersebut. Masyarakat sebagian besar tidak paham bahwa disamping lembaga keuangan berupa bank tersebut juga terdapat lembaga keuangan mikro syariah yang

---

<sup>12</sup> Marlina, L., 'Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Mengimplementasikan Keangan Inklusif Bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya'. *Jurnal Ecodemica* Vol.2 No. 1, 127 (2018). (h, 2).

berbasis non bank. Masyarakat Batu Bandung tidak mengetahui bahwa Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) merupakan sebuah lembaga perekonomian mikro syariah yang bergerak menghimpun dan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat kecil atau masyarakat menengah ke bawah, baik yang bersifat sosial (nirlaba) seperti Zakat, Infak dan Sedekah dan melalui lembaga tersebut masyarakat bisa mendapatkan bantuan keuangan dengan persyaratan yang tergolong mudah.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil pra penelitian pada tanggal tanggal 15 Agustus 2023, hasil wawancara dengan 3 orang masyarakat Desa Batu Bandung, 2 orang diantaranya menyatakan bahwa bahwa mereka tidak mengetahui apa itu lembaga keuangan mikro syariah dan apa saja yang termasuk dengan lembaga keuangan mikro syariah. Maka dari itu penting penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) sehingga kedepannya hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya untuk dapat dilakukan sosialisasi mengenai Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Desa Batu Bandung merupakan daerah yang dipilih sebagai tempat penelitian karena Desa Batu Bandung merupakan tempat yang tepat dilihat dari keadaan desa dan keadaan masyarakat yang mendukung dan

---

<sup>13</sup> Observasi pada tanggal 11 Agustus 2023.

menerima informasi yang masuk ke daerah tersebut terutama informasi dalam memberikan solusi dan pemahaman kepada masyarakat terhadap lembaga keuangan mikro syariah. Selain itu berdasarkan hasil observasi juga diketahui pemahaman masyarakat tentang LKMS masih rendah karena kurangnya pihak yang mensosialisasikan dalam bidang Ekonomi Islam dan kurangnya minat dari masyarakat sendiri untuk mempelajari tentang sistem Lembaga Keuangan Syariah. Kurangnya pemahaman masyarakat juga di pengaruhi letak wilayah Desa Batu Bandung yang cukup jauh dari perkotaan menjadi kelemahan masyarakat dalam mendapatkan pengetahuan tentang LKMS sehingga dengan keadaan ini membuat pihak yang dapat mensosialisasikan tentang sistem lembaga keuangan syariah kurang aktif.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Di Desa Batu Bandung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan Terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah”

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan

---

<sup>14</sup> Masyarakat Batu Bandung, Wawancara pada tanggal 15 Agustus 2023.

memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Penelitian ini hanya dibatasi pada tingkat pemahaman masyarakat Di Desa Batu Bandung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan terhadap lembaga keuangan mikro syariah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap perbedaan lembaga keuangan mikro konvensional dan lembaga keuangan mikro syariah di Desa Batu Bandung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap produk-produk pada lembaga keuangan mikro syariah di Desa Batu Bandung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan?
3. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap akad-akad pada lembaga keuangan syariah di Desa Batu Bandung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pemahaman masyarakat terhadap perbedaan lembaga keuangan mikro konvensional dan lembaga

- keuangan mikro syariah di Desa Batu Bandung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Mengetahui pemahaman masyarakat terhadap produk-produk pada lembaga keuangan mikro syariah di Desa Batu Bandung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.
  3. Mengetahui pemahaman masyarakat terhadap akad-akad pada lembaga keuangan syariah di Desa Batu Bandung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai wujud pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya. Sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.

### **2. Secara Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan keislaman dalam bidang perbankan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada pihak yang berkepentingan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan bidang ekonomi khususnya edukasi

terkait lembaga keuangan mikro syariah dan menjadi bahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pemberian pemahaman atau mengedukasi masyarakat.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi atau dasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, berikut merupakan penelitian terdahulu :

1. Prosiding Seminar Aan Nasrullah dengan judul “Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional”. Tujuan dari kajian ini adalah mengkaji upaya-upaya dari stakeholder lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggunaan produk dan jasa lembaga keuangan mikro syariah (LKMS). Mayoritas penduduk muslim dan mayoritas masih berpenghasilan rendah, tentu merupakan potensi yang besar bagi LKMS, karena akses ke perbankan hanya bagi mereka yang memenuhi persyaratan. Selain itu kesadaran masyarakat akan kepatuhan syariah semakin meningkat. Namun data menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam penggunaan produk dan jasa LKMS masih sangat minim. Oleh karena itu sudah menjadi tugas bagi *stakeholder*

keuangan syariah untuk berupaya secara bersama-sama sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggunaan produk dan jasa LKMS. Dengan strategi kemitraan secara horizontal dan vertikal antar *stakeholder* LKMS, yakni Pemerintah dan Otoritas, Praktisi LKMS, Perguruan Tinggi serta Masyarakat pada umumnya. Yang pada akhirnya akan mendukung stabilitas sistem keuangan nasional, mengingat bahwa lembaga keuangan syariah sudah teruji dan tahan dari krisis.<sup>15</sup>

2. Jurnal Enggar Tiasto, dengan judul “Pengembangan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Kampung Sirnagalih Desa Padamulya”. Tujuan penelitian ini meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap lembaga keuangan berbasis syariah. Potensi masyarakat yang memiliki kinerja kerja dalam lembaga keuangan bisa lebih mengembangkan di dalam lembaga keuangan syariah dan menarik masyarakat agar lebih menumbuhkan minat masyarakat untuk menabung. Metode kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan cara partisipasi aktif mengenai pengenalan Lembaga Keuangan Mikro Syariah untuk

---

<sup>15</sup> Aan Nasrullah, 'Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional', Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi ISBN: 978-602-50015-0-5, (2020), (h. 45)

dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menunjang perekonomian masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Agar masyarakat terhindar dari sistem ribawi. Hasil dari kegiatan sosialisasi pengenalan Lembaga Keuangan Mikro Syariah adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap lembaga keuangan berbasis syariah.<sup>16</sup>

3. Jurnal Dewi Elvita Sari, dengan judul “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Desabaru Hinai Kabupaten Langkat)”. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah di Desa Baru Hinai. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan di Desa Baru Hinai. Adapun sifat dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari masyarakat sedangkan sumber data sekunder yang peneliti gunakan berupa dokumen Desa Baru Hinai serta dari berbagai buku-buku. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara. Setelah data-data terkumpul maka peneliti

---

<sup>16</sup> Enggar Tiasto, 'Pengembangan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Kampung Sirnagalih Desa Padamulya', *ALMUJTAMAE: Jurnal PengabSutarman Masyarakat* Vol. 1, No. 2, Agustus (2021), 60-64, (h.60)

menganalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode induktif. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah di Desa Baru Hinai yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak mengenai bank syariah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi yang diperoleh dari pihak bank syariah maupun media-media seperti televisi, media cetak serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah.<sup>17</sup>

4. Jurnal Muhammad Farhan, dengan judul “Peningkatan Pemahaman Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pada Pengurus Masjid Dan Anggota Ikadi Kota Pelambang”. Pelaksanakan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Peserta pada kegiatan pengabdian adalah pengurus Masjid Mu'allimin dan

---

<sup>17</sup> Dewi Elvita Sari, 'Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Desabaru Hinai Kabupaten Langkat)', EKSAYA:Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Madina (2022) (h. 32).

anggota IKADI (Ikatan Da'I Indonesia) Kota Palembang. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta dapat memahami lebih jelas mengenai materi optimalisasi dan pendayagunaan dana masjid dan manfaat Lembaga Keuangan Mikro Syariah bagi masyarakat. Harapan kedepan dari kegiatan pengabdian peningkatan pemahaman Lembaga keuangan mikro syariah yaitu masjid dapat berperan pada bidang ekonomi untuk kesejahteraan umat.<sup>18</sup>

5. Jurnal Tiara Lintang Utami, dengan judul “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Sosialisasi Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Pangulah Selatan, Kotabaru – Karawang)”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman masyarakat tentang konsep dasar ekonomi syariah, membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar secara syariah serta menghindarkan masyarakat dari jerat utang riba (termasuk lintah darat). Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan kuesioner. Subjek penelitiannya masyarakat Desa Pangulah Selatan, Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. Hasil

---

<sup>18</sup> Muhammad Farhan, 'Peningkatan Pemahaman Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pada Pengurus Masjid Dan Anggota Ikadi Kota Pelambang', Jurnal PengabSutarman Masyarakat Berkemajuan (2019), (h.3).

penelitian menunjukkan bahwa minimnya sosialisasi ekonomi syariah kepada masyarakat sekitar, masih cukup banyak masyarakat yang bertransaksi dengan sistem riba bahkan terjerat utang lintah darat. Selain itu, penulis berupaya melakukan penawaran sosialisasi tentang ekonomi syariah dan menjalin kerjasama dengan pihak praktisi juga akademisi di sekitar desa Pangulah Selatan dengan skema akad *Musyarakah* di bidang usaha Pertanian, sesuai dengan mata pencaharian mayoritas penduduk desa setempat.<sup>19</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini ingin menggambarkan, mengungkapkan dan menganalisis bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Bengkulu Selatan lebih tepatnya di Desa Batu Bandung terhadap lembaga keuangan mikro syariah.

Jenis penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar oleh

---

<sup>19</sup> Tiara Lintang Utami, 'Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Sosialisasi Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Pangulah Selatan, Kotabaru – Karawang)', *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vo. 7 No. 1 (2023), (h. 32).

kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisa data yang relevan.<sup>20</sup> Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.<sup>21</sup> Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan, karena semua yang digali adalah bersumber dari wawancara dan penelitian terjun langsung dilapangan. Tentunya dalam kegiatan wawancara tersebut penulis berhadapan langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan untuk memperoleh data yang valid.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a. Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Batu Bandung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Kecenderungan penulis untuk memilih lokasi tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang lembaga keuangan mikro syariah. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan tempat penelitian yang mudah dijangkau dan diharapkan dapat mengumpulkan data-data seakurat mungkin karena peneliti berasal dari daerah tersebut. Penelitian ini dilakukan secara individu, jadi

---

<sup>20</sup> Djam'an Satori Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 31

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto. S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 29.

yang berperan aktif sebagai penanggung jawab dari penelitian ini adalah penulis sendiri yang akan dibantu oleh dosen pembimbing.

b. Waktu

Penelitian ini rencana akan dilaksanakan pada bulan September 2023 setelah surat izin penelitian dikeluarkan dari pihak kampus.

### 3. Informan Penelitian

Sumber informasi (informan) adalah orang-orang yang dijadikan sumber untuk memperoleh informasi-informasi tentang penelitian. Metode pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik “*purposive sampling*”, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>22</sup> Ini berarti setiap informan yang terpilih harus memenuhi kriteria tertentu yang memungkinkan mereka untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan terkait objek penelitian.<sup>23</sup> Kriteria ini melibatkan pihak koperasi sebagai pelaksana lembaga keuangan mikro syariah dan masyarakat di Desa Batu Bandung yang merupakan penduduk asli desa tersebut.

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto. S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 32.

<sup>23</sup> Romi Adetio Setiawan, Implementasi Sistem Paroan (Bagi Hasil) Pada Perkebunan Karet Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Management Studies and Entrepreneurship Journal Vol. 4 (6) 2023*, h. 9184

Pada penelitian ini, karena mengingat keterbatasan waktu dan kesempatan peneliti, maka peneliti akan mengambil informan penelitian sebanyak 6 orang yang terdiri dari 1 orang dari pihak koperasi syariah “An Nisa” dan masyarakat Desa Batu Bandung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 5 orang. Adapun informan dalam penelitian ini adalah

**Tabel 1.1**  
**Karakteristik Informan**

No	Nama	Umur (Tahun)	Pekerjaan	Pendidikan
1	Herlis Juniarti	42	Kepala Koperasi Annisa	S1
2	Sutarman	39	Pedagang	S1
3	Yanti	44	Wiraswasta	S1
4	Sarmin	47	Guru	SMA
5	Sri	39	Guru PAUD	SMA
6	Wiwisti	41	Buruh Tani	SMP

#### **4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>24</sup> Data primer yaitu data yang peneliti dapatkan dari responden atau sumber pertama berupa informasi-informasi yang belum di

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.40.

olah berupa hasil wawancara dengan responden. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari masyarakat Desa Batu Bandung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumentasi perusahaan.<sup>25</sup> Pada penelitian ini sumber data sekunder diperoleh melakukan penelitian kepustakaan dan dari dokumen-dokumen yang ada.

### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>26</sup> Observasi pada penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat aktif dalam kehidupan informan, tetapi

---

<sup>25</sup> Djam'an Satori Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 32

<sup>26</sup> Djam'an Satori Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 35

hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya datang 2 sampai 3 kali untuk melihat aktivitas masyarakat Desa Batu Bandung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan secara cermat dan bertanya langsung bagaimana pemahaman dan respon mereka tentang Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

## 2. Wawancara

Yaitu percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Wawancara itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>27</sup> Wawancara pada penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan terlebih dahulu masalah serta pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara terstruktur ini dilakukan dengan masyarakat sebagai informan utama yaitu masyarakat di Desa Bandung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 143.

b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu serta disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan ciri yang unik dari responden. Wawancara ini dilakukan dengan masyarakat Desa Bandung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan dengan lebih santai agar hasil yang didapatkan bisa lebih akurat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, catatan hasil wawancara, dan foto saat melakukan penelitian, Studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil penelitian dari observasi dan wawancara.

## 5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari konsep Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh<sup>28</sup>. Adapun tahap analisis data yaitu :

---

<sup>28</sup> Miles, B Matthew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta:UIP,2009), h.12

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan data primer dan skunder yang diperoleh dari lapangan untuk dipilih mana yang penting, kemudian dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

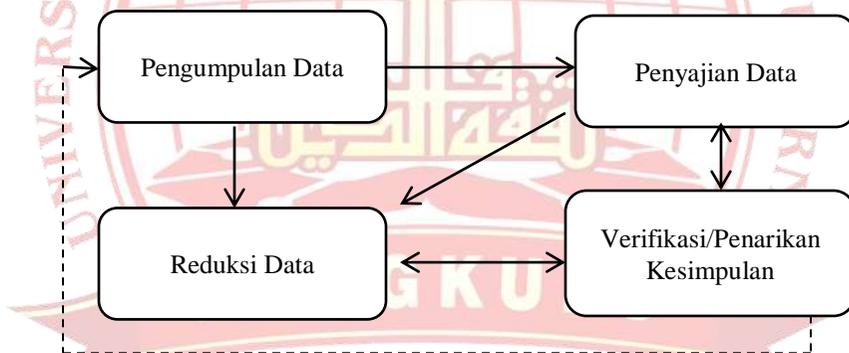
b. *Data Display* (Penyajian Data)

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data didalam penelitian kualitatif penyajian data bisa

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



**Gambar 1.2. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman**

## H. Sistematika Penulisan

Pada sistematika laporan ini, penulis membagi laporan tugas akhir ini menjadi 5 (lima) bab, adapun pembagian per bab dalam laporan ini yaitu :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dilaksanakannya penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian.

## **BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

Pada bab ini menguraikan dan menjelaskan teori-teori yang relevan dengan yang diobservasikan atau masalah yang diteliti terdiri dari pemahaman masyarakat dan lembaga keuangan mikro syariah.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab III akan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yaitu Lembaga Keuangan Masyarakat Syariah.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV akan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab V merupakan bab penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.